

## PENYESUAIAN DIRI SANTRI NEGARAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Afif Mahmudi<sup>1</sup>, Imam Mukhrozi<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

e-mail: [Afifmahmudi@iaida.ac.id](mailto:Afifmahmudi@iaida.ac.id) , [mukhroziimam@gmail.com](mailto:mukhroziimam@gmail.com)

### Abstract

*This research is to find out how the adjustment of students who become statesmen and Abdi Ndalem at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. This type of research is a type of qualitative research, using a case study approach. The subjects in this study were state students and Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. In collecting data, researchers used interviews, observation and documentation methods. While the data analysis method used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results of this study indicate that the five subjects' self-adjustment is influenced by several aspects, namely emotional regulation, intellectual insight, social attitudes and personal responsibility. From the results of data analysis, the motivation of students who recite the Koran and serve is due to filling time for activities because they have graduated from college, as well as family encouragement to be able to live independently. Of the five subjects have the motivation to get blessings from the kyai. In addition, the students who serve also get experience working in the boarding school and can still do the recitation.*

**Keywords:** *Self-Adjustment, State Santri, learning motivation*

### Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penyesuaian Diri santri yang menjadi negaran dan Abdi Ndalem di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah santri negaran dan Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan kelima subjek dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu sikap mengatur emosional, wawasan intelektual, sikap sosial serta tanggung jawab personal. Dari hasil analisis data motivasi santri yang mengaji dan mengabdikan yaitu karena untuk mengisi waktu kegiatan karena sudah lulus kuliah, serta adanya dorongan keluarga untuk dapat

hidup mandiri. Dari kelima subjek tersebut memiliki motivasi untuk mendapatkan barokah dari kyai. Selain itu, santri yang mengabdikan juga mendapatkan pengalaman bekerja di lingkungan pondok pesantren serta tetap dapat melakukan pengajian.

**Kata kunci:** *Penyesuaian Diri, Santri Negaran,, motivasi belajar*

## PENDAHULUAN

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menyelesaikan kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyalurkan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan dalam menjalani kehidupan bagi seseorang.<sup>1</sup>

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.<sup>2</sup>

Penyesuaian diri menurut pandangan Islam, telah tertuang dalam Al Quran surat al isra ayat 15<sup>3</sup>:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ تَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: *“Barang siapa yang berbuat sesuai dengan Hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang rasul”*

Penelitian ini peneliti akan menerapkan penyesuaian diri didalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada Santri Negaran, namun alangkah baiknya kita mengetahui apa yang dimaksud dengan pondok Pesantren, Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal sebagai lembaga pendidikan Islam yang dilihat dari sudut pandang budaya Islam.

<sup>1</sup> Oki Tri Hardono dan Khoiruddin Bashori, Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap *Stress* Lingkungan Pada Santri Baru, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2013, hlm. 80.

<sup>2</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (tk: tp, tt). Hlm. 24

<sup>3</sup> Al quran terjemah, dipondok pesantren Darussalam, 04, februari 2022

Sedangkan menurut undang undang pesantren nomor 18 tahun 2019 Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamini yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>4</sup>

Pada dasarnya Pondok Pesantren mengajarkan dan menerapkan agama dengan mengkaji kitab-kitab kuning atau kitab klasik karangan ulama-ulama salafi atau ulama tempo dulu dengan memetakan berdasarkan kitab yang dipelajari dalam belajar tidak menjadi suatu kemutlakan. Artinya didalam suatu Pesantren dapat saja menyajikan tambahan atau melakukan inovasi mengajarkan kitab-kitab yang lebih populer dan efektif. Dari definisi diatas maka dapat diketahui bahwa elemen-elemen Pesantren terdiri dari asrama atau pondok, kyai dan Santri, serta tempat beribadah (masjid) dan pengajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Pendidikan yang terdapat dalam Pondok Pesantren pada dasarnya adalah sama dengan pendidikan di madrasah ataupun di sekolah umum lainnya, namun yang membedakan adalah pelajaran yang didapat oleh siswa atau Santri lebih diutamakan pada ajaran agama dan kebanyakan para Santri menetap di asrama yang telah disediakan oleh Pesantren. Disamping itu Pondok Pesantren di era modern sekarang ini juga berfungsi mengontrol perubahan nilai-nilai agama akan tumbuh dalam diri dan hati para Santri.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren tidak akan terlepas dengan sebutan Santri dalam hal ini peneliti mencoba menjelaskan deskripsi tersebut, Santri adalah peserta didik yang menempuh Pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren.<sup>7</sup>

Santri yaitu murid- murid yang tinggal di dalam Pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-

---

<sup>4</sup> Undang -undang pesantren nomor 18 tahun 2019

<sup>5</sup> Syadidul Kahar dkk, Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri, *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Januari, 2019, hlm. 171.

<sup>6</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi pendidikan Inovatif, cet. I, (Yogyakarta:Pustaka, 2011), hlm. 286-287 Pada bukunya "tradisi pesantren"*

<sup>7</sup> undang undang pesantren nomor 18 tahun 2019

kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik.<sup>8</sup> kebanyakan orang mengklasifikasikan Santri menjadi dua yaitu Santri mukim dan Santri kalong, Santri mukim merupakan salah satu sebutan yang diberikan kepada Santri yang menetap di pondok Pesantren, kebanyakan dari Santri mukim adalah mereka yang rumahnya jauh dari Pondok Pesantren sedangkan Santri kalong merupakan Santri yang berada di sekitar pondok yang hanya mengikuti pembelajaran lalu pulang setelah selesai pembelajaran, sehingga tidak menetap didalam pondok. Dalam penelitian kali ini peneliti menambahkan satu lagi klasifikasi dari Santri yaitu Santri pengabdian merupakan Santri yang mengabdikan diri pada kyai dan pondok Pesantren.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga terdapat Santri yang mengabdikan dan mempunyai beberapa sebutan seperti Abdi Ndalem dan Negaran, menurut ketua Negaran bapak Askal Askiya "Abdi Ndalem merupakan Santri yang mengabdikan dirumah kyai dengan ranah pengabdian seperti menjadi juru masak, penerima tamu hingga membersihkan rumah kyai(Ndalem).Sedangkan Negaran adalah Santri yang mengabdikan diselain rumah kyai dengan ranah pengabdian seperti bekerja dipembangunan, bersih bersih, menjaga toko milik pondok dan lain lain".<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan pada lingkup Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang mana pondok tersebut menjadi Pondok Pesantren terbesar dikawasan banyuwangi dengan Santri kurang lebih 8000 baik laki laki maupun perempuan yang didirikan oleh kyai Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur atau sering disebut Imam Ghozalinya tanah jawa karena menguasai serta mengamalkan ilmu ilmu yang ada dikitab Ikhya Ullumudin karangannya Imam Ghozali dan sekarang Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berada di generasi kedua dengan pengasuh putra pertamanya yaitu kh. Ahmad Hisyam Syafaat.

Permasalahan yang terjadi pada Santri Negaran adalah sulitnya penyesuaian diri dilingkungan dunia pengabdian yang akan menghambat pembelajaran di Pondok Pesantren seperti mulai berkurangnya semangat belajar. tidak sedikit Santri yang memberikan perspektif bahwa Santri Negaran sangat sulit menyesuaikan dirinya didalam pekejaannya karena sebelum menjadi Santri Negaran hanya focus belajar didalam Pondok Pesantren dan tidak sedikit Santri yang belum

---

<sup>8</sup> zamakhsyari dhofir, "Pengertian Santri", Artikel Pesantren

<sup>9</sup> lia atsnayah dan ratra supradewi, makna hidup santri pengabdian pondok pesantren nurul amal, semarang 08 oktober 2019

<sup>10</sup> Ahmad askal askiya, wawancara, kantor Negaran dan Abdi Ndalem, 12 april 2022

siap baik fisik atau kejiwaannya seperti mengalami kelelahan dan merasa dikucilkan dalam penelitian ini subjek yang diteliti sebanyak tujuh santri negaran dan abdi ndalem mulai dari santri negaran bangunan hingga santri negaran bagian kebersihan gedung penginapan. serta penelitian dibagian Negaran dan Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam blokagung belum pernah ada yang menelitinya, ini menjadi hal yang menarik dalam sekripsi ini serta peneliti merasa tertantang dengan hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penyesuaian Diri Santri Negaran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.”**

## **LANDASAN TEORI PENYESUAIAN DIRI**

Penyesuaian berasal dari kata sesuai dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cocok, serasi, benar, seimbang, selaras, seirama, berpatutan, sependapat. Sedangkan makna diri adalah badan, orang, seorang secara pribadi, tidak dengan yang lain.<sup>11</sup>

Schneider menjelaskan penyesuaian diri sebagai salah satu proses yang mencakup respons mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keseimbangan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.<sup>12</sup>

Penyesuaian diri merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana setiap aktivitas manusia yang dilakukan adalah suatu bentuk penyesuaian dirinya pada lingkungan seseorang tinggal. terdapat banyak pengertian dari para ahli yang menjelaskan tentang penyesuaian diri. Masing masing dari ahli tersebut mempunyai definisi yang berbeda beda. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi,

---

<sup>11</sup> KBBI, 24 desember 2021.

<sup>12</sup> Sharen Junifa Clarabella dkk, Remaja yang Mengalami Residential Mobility: Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Hardiness pada Remaja yang Mengalami Residential mobility di Keluarga Militer, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, tt, hlm. 99.

konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.<sup>13</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan mereka tinggal agar supaya dapat menghadapi kebutuhan-kebutuhan hidup serta agar terciptanya hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan agar menghasilkan kualitas kesamaan antara tuntutan dari dalam diri sendiri dan dari luar atau lingkungannya.

### **Aspek-aspek Penyesuaian Diri**

Menurut Schneiders terdapat tiga aspek penyesuaian diri, yaitu:

1. Penyesuaian Diri sebagai Adaptasi (adaptation) Penyesuaian diri yang diartikan sama dengan adaptasi (adaptation). sebenarnya adaptasi ini pada dasarnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya, seseorang yang berpindah tempat dari pulau sumatra ke pulau jawa harus beradaptasi dengan budaya serta iklim yang berlaku di daerah tersebut. Dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri lebih cenderung diartikan sebagai usaha seseorang mempertahankan diri secara fisik (selfmaintenance atau survival). Maka dari itu, jika penyesuaian diri hanya diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian dalam artian psikologis. Yang akan mengakibatkan, adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan akan menjadi terabaikan.
2. Penyesuaian Diri sebagai Bentuk Konformitas (Conformity) dimaknai sebagai penyesuaian diri konformitas, menggambarkan bahwa disana individu seakan-akan mendapatkan tekanan kuat agar selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan prilaku dimana mereka tinggal, baik itu secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam pembahasan ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala prilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
3. Penyesuaian Diri sebagai Usaha Penguasaan (Mastery) yaitu kemampuan individu untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (tk: tp, tt). Hlm. 24

kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

### **Faktor-faktor Penyesuaian Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri jika dilihat dari konsep psikogenis yaitu memandang penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Sedangkan faktor-faktor penyesuaian diri dilihat dari konsep sosiopsikogenik yaitu penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlihat didalamnya. Menurut Schneiders ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri, diantaranya yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Kondisi fisik;
- 2) Kepribadian;
- 3) Proses belajar;
- 4) Lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat;
- 5) Agama serta budaya.

### **MOTIVASI**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Meida Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Desember, 2013, hlm. 137-139.

<sup>15</sup> Sardiman A.M.. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. hal 73.

Motivasi sangat penting dalam hal kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi memiliki beberapa fungsi anatara lain:<sup>16</sup>

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan kegiatan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.
4. Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar tersebut dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.<sup>17</sup> Dalam proses belajar Motivasi sangat diperlukan karena dengan memiliki motivasi belajar seseorang akan mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh guna trencapainya tujuan belajar.
5. motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada diri seseorang yang

---

<sup>16</sup> ibid

<sup>17</sup> W. S. Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

mendorong seseorang tersebut dapat melakukan kegiatan belajar. Dari kegiatan belajar tersebut maka akan tampak hasil belajar yang berupa terjadinya perubahan-perubahan individu. Perubahan ini mencakup semua aspek dari diri manusia, baik penambahan ilmu pengetahuan juga keterampilan, perubahan watak, sikap, minat dan penyesuaian dirinya.

## **SANTRI NEGARAN**

Mencari berkah Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata tersebut, yang dimaksud mencari kebaikan atau tambahan kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, maupun berupa kesehatan, ilmu, dan amal kebaikan.<sup>18</sup> Pengabdian merupakan serapan dari bahasa Arab. Mengabdikan asal katanya *abada-ya'budu-ibadatan*, yang berarti beribadah atau menyembah. Pengabdian pada Pondok Pesantren ditujukan kepada seorang guru yang sering disebut kyai.

Banyak bahasa yang digunakan dalam ranah pembahasan pengabdian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung seperti Abdi Ndalem, dan Negaran, nama-nama tersebut dibuat guna memisahkan antara bagian-bagian atau job kerja yang dilakukan oleh Santri yang mengabdikan seperti bagian pembangunan, bagian Ndalem (rumah kyai) dan ini yang menjadi menarik peneliti dalam penelitian ini karena nama-nama tersebut mungkin sudah umum didengar namun sangatlah tabu dikalangan luar, dan peneliti berniat memperkenalkan bahasa-bahasa tersebut diketahui dikalangan luar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan

---

<sup>18</sup> Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif. 1997), 55)

*snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana kemampuan penyesuaian diri Santri Negeran yang terdapat di Pondok Pesantren Barussalam Blokagung.

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data baik pengumpulan itu dilakukan melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang dilakukan dengan multisumber bukti serta klarifikasi dengan informan. Lalu data tersebut dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.<sup>20</sup> Sesuai data yang diperoleh peneliti yang kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok permasalahan yang akan dibahas. Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka akan tetapi data yang berupa keterangan-keterangan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Proses penyesuaian diri Santri Negeran**

#### **a. Proses penyesuaian diri Bahrudin**

Pengabdian merupakan hal yang sangat istimewa karena tidak semua Santri bisa melakukan pengabdian, tidak hanya mengisi waktu luang namun pengabdian merupakan kegiatan untuk mencari ridho kyai, seperti pernyataan yang di kutip oleh Bahrudin

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

*“alasan saya menjadi Negaran dan Abdi Ndalem tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mencari kesibukan, karena setelah saya menyelesaikan perkuliahan saya hanya berdiam di asrama, maka dari itu saya mencari hal yang baru terjun ke dunia pengabdian serta ingin mencari ridho dan barokahnya yai”<sup>21</sup>*

Bahrudin adalah salah satu Santri lama yang faham akan dunia Pondok Pesantren karena sudah sejak kecil Bahrudin hidup di dunia Pesantren, oleh karena itu Bahrudin memahami akan adanya barokah yang di Pondok Pesantren, seperti yang dia katakan saat wawancara.

*“ yaa saya sangat paham mas akan dunia Pesantren, karena saya mondok mulai lulus SD sampai sekarang tentang masalah manfaat barokah itu saya paham betul, dan guru saya pernah mengatakan bahwa al barokatu bil hikmah munculnya barokah itu dari kita berhikmat kepada pondok”<sup>22</sup>*

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh Bahrudin merupakan lembaga kopontren AUSATH yang berfokus pada penyetok barang barang untuk kantin yang ada disekitar pondok dengan cara menghantarkan barang barang ke kantin yang ada disekitar pondok, hal ini sama dengan pendapat yang di paparkan oleh Bahrudin saat peneliti mewawancarainya.

*“pekerjaan yang saya lakukan merupakan pekerjaan yang dibbilang ringan ya tidak ringan mass, dibbilang berat pun tidak terlalu berat, kita hanya butuh pembiasaan diri untuk melakukan hal itu, karena pengabdian yang saya lakukan menghantarkan barang barang dari toko grosir ke toko toko kecil yang ada disekitar pondok”<sup>23</sup>.*

## **b. Proses penyesuaian diri Dzikri Maulan**

---

<sup>21</sup> Bahrudin,wawancara,ausath, 03 juni 2022.

<sup>22</sup> Bahrudin,wawancara,ausath, 03 juni 2022.

<sup>23</sup> Bahrudin,wawancara,ausath, 03 juni 2022.

Awalmula Dzikri Maulan masuk kePondok Pesantren adalah berawal dari salah satu saudaranya yang dekat dengan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menyuruhnya untuk masuk ke pon pes tersebut, seperti pernyataan yang Dzikri Maulan ungkapkan:

*“awal mula saya masuk kepondok adalah saya mempunyai saudara di banyuwangi lalu saudara saya menyuruh saya kesana dan setelah saya melihat lihat keadaan pondok saya tertarik untuk masuk pondok”<sup>24</sup>*

Dunia pengabdian merupakan dunia yang tidak dapat difikirkan terlebih dahulu karena kapan saja waktunya kita tidak ada yang tau bisa masuk diranah tersebut, sama dengan kutipan yang disampaikan oleh Dzikri Maulan :

*“awalmulanya saya masuk kedunia pengabdian adalah ketika saya dipanggil oleh salah satu teman saya yang sudah menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem , dengan menawari saya untuk masuk kesana, makanya mass kita harus siap kapan saja disaan pondok membutuhkan kita, namun saya tidak langsung menerima tawaran tersebut saya bilang terlebih dahulu dengan orang tua saya dan ketika orang tua saya merestui saya baru masuk kesana”<sup>25</sup>*

Kehidupan baru tidaklah mudah kita harus adaptasi terlebih dahulu dengan tempat yang baru, dan sangat terasa ketika seseorang mempunyai sifat pendiam akan merasakan kesulitan untuk bergaul dan memahami teman teman baru, hal tersebut seperti pernyataan dari Dzikri Maulan:

*“kehidupah pengabdian adalah kehidupan baru mass bagi saya, karena sebelumnya saya belum pernah merasakan hal tersebut, dan saya merupakan salah satu orang yang sangat pendiam oleh sebab itu saya merasa kesulitan saat berinteraksi dengan teman teman Negaran, dan saya harus sedikit lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baruku mass.”<sup>26</sup>*

### **c. Proses penyesuaian diri Handi Zakariya**

---

<sup>24</sup> Dzikri maulana, *wawancarr*, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

<sup>25</sup> Dzikri maulana, *wawancarr*, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022

<sup>26</sup> Dzikri maulana, *wawancarr*, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022

Proses masuk kedalam pondok dari setiap individu memang berbeda beda walaupun ada yang sama, ada yang keinginan dari diri sendiri, ada juga dari paksaan orang tua, sama halnya dengan Handi Zakariya, Handi Zakariya masuk ke pondok Darussalam blokagung merupakan perintah dari orang tua dengan alasan orang tuanya pernah merasakan menjadi Santri dan anaknya pun harus merasakan hidup menjadi Santri , seperti dikutip dalam pernyataan Handi Zakariya,

*“awal mula saya mondok adalah perintah dari orang tua saya mass, karena orang tua saya pernah mengenyam pendidikan di Pesantren maka orang tua saya menyuruh untuk masuk kePesantren dengan tujuan agar saya bisa merasakan hidup dan belajar diPesantren”<sup>27</sup>*

Terjun kedunia pengabdian pun tidak menjadi salah satu alasan bagi Handi Zakariya dari rumah, dengan aktifitas pekerjaan dirumah yang sangat padat membuat rasa ingin terus bekerja didalam pondok, dan merasakan tidak nyaman di Pondok ketika hanya diam saja, adalah salah satu alasan Handi Zakariya untuk terjun kedunia pengabdian yang ada di pondok Pesantren, seperti pernyataannya saat diwawancarai.

*“awalmula saya masuk ranah pengabdian, atau sering disebut Santri Negaran dan Abdi Ndalem adalah saya merasa galau mass, yaa karna sebelum saya masuk pondok setiap harinya saya bekerja membantu orang tua saya, dan setelah masuk pondok saya hanya diam, dan itu membuat saya tidak krasan di pondok mass, maka dari itu saya ikut teman saya bantu bantu di salah satu penginapan Pondok Pesantren untuk mebantu membersihkan ruangan atau kamar kamar yang ada di sana. Untuk adaptasi dengan lingkungan baru saya anggap biasa saja mass”<sup>28</sup>*

#### **d. Proses penyesuaian diri Max (nama samaran)**

Max merupakan Santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang masuk pada tahun 2015, Max masuk kedunia pengabdian dengan alasan bahwa dia tidak tau setelah lulus diniyah dia melanjutkan mondok atau keluar pondok, oleh sebab itu dia

---

<sup>27</sup> Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

<sup>28</sup> Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

menyempatkan waktunya sebelum keluar pondok telah mengabdikan dan berkhidmat kepada kyai, seperti dalam pernyataannya.

*“Untuk khidmat kepada kyai, karena saya sendiri belum tauapakah setelah lulus diniyah boyong atau tidak”.*<sup>29</sup>

Dalam menjalani kehidupan menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem serta belajar, Max merasa bersyukur karena dia masih tetap bisa belajar, hal ini sesuai dengan pemaparan dari Max.

*“alhamdulillah mass, sampai saat ini lancar, karena selain mengabdikan kita juga dituntut mengabdikan”*<sup>30</sup>

#### e. Proses penyesuaian diri Farikhul Umam

Farikhul Umam adalah salah satu Santri Negaran dan Abdi Ndalem yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dengan alasan masuk ke dunia pengabdian bahwa teman yang berada di Pondok sudah habis, dan dia merasa bingung karena tidak mempunyai teman di dalam pondok, oleh sebab itu Farikhul Umam mencari suasana baru dengan menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem, sesuai dengan pernyataannya

*“yaa alasan saya masuk menjadi Santri Negaran karna saya di dalam pondok sudah tidak mempunyai teman dekat lagi, karena teman teman saya sudah boyong, makanya saya menjadi Santri Negaran”*<sup>31</sup>

Dalam menjalankan kehidupan dua peran Farikhul Umam berfikir sangat sederhana, yaitu ketika waktunya belajar Farikhul Umam mengikuti pembelajaran dan ketika waktunya bekerja Farikhul Umam pun melakukan pekerjaannya.

*“yaa ketika bekerja yaaa bekerja dan ketika belajar ya belajar”*<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Max, wawancara, kamar Negaran kos, 07 juni 2022

<sup>30</sup> Max, wawancara, kamar Negaran kos, 07 juni 2022

<sup>31</sup> farikhul umam, wawancara, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

<sup>32</sup> farikhul umam, wawancara, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

Pengajaran ta'dzim didalam pondok terhadap kyai tidak dapat dilepaskan oleh Farikhul Umam, dalam melakukan pekerjaannya yang berupa membantu suksesnya pembangunan Pondok Pesantren Farikhul Umam , hanya tunduk dan patuh terhadap ketuanya, hal ini sesuai dengan apa yang ia paparkan

*“Sistemnya ikut ketua, dan ikut apa kata kyai”*<sup>33</sup>

Dalam menjalankan dua peran motifasi belajar dan mengabdikan Farikhul Umam timbul dari kedua orang tuanya

*“Motivasinya dari bapak ibuk”*<sup>34</sup>

### **Motivasi Santri Negaran Dalam Semangat Belajar Dan Mengabdikan**

Untuk mencapai tujuan belajar maka seseorang perlu memiliki motivasi belajar sehingga ia mau belajar dengan sungguh-sungguh demi perkembangan dirinya. motivasi sangat penting dalam hal kegiatan belajar. Menurut Sardiman, motivasi memiliki tiga fungsi:

Satu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Jimin yang mengatakan bahwa seseorang ketika tidak mempunyai motivasi dia tidak akan semangat dalam melakukan kegiatannya.

*“berbicara masalah motivasi menurut saya itu sangat penting dalam hidup kita, karena ketika kita tidak mempunyai motivasi kita tidak akan semangat dalam menjalankan kegiatan kegiatan kita”*<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> farikhul umam, wawancara, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

<sup>34</sup> farikhul umam, wawancara, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

<sup>35</sup> Jimin, wawancara, gudang sound, 02 juni 2022.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Dzikri Maulan yang mengatakan bahwa dia mempunyai motivasi dalam hidupnya karena orang tua untuk semangat dalam menjalankan kegiatannya serta motivasi dalam membentuk sifat kemandiriannya

*“saya tetap bertahan disini mass salah satu motivasi saya adalah ingat niat awal mondok, saya ingin membahagiakan orang tua saya serta sekarang saya ingin belajar mandiri”<sup>36</sup>*

Dua menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Pada hal ini pendapat yang di kemukakan oleh Max sangat condong dengan pendapat diatas, bahwa Max telah menentukan niat niatnya dirumah saat berada di Pondok Pesantren

*“Sebelum berangkat dari rumah kita sudah menata niat sebaik mungkin, untuk senantiasa belajar dan mencari ridlo kyai”<sup>37</sup>*

Tiga menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang di katakana oleh Bahrudin bahwa dia selalu melakukan kewajiban kewajiban sebagai seorang Santri yang mengabdikan.

*“saya tetap bertahan disini mass salah satu motivasi saya adalah ingat niat awal mondok, saya ingin membahagiakan orang tua saya serta sekarang saya ingin belajar mandiri”<sup>38</sup>*

## **Penyesuaian Diri Santri Negeran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi**

---

<sup>36</sup> Dzikri maulana, *wawancarr*, kamar santri Negeran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

<sup>37</sup> Max, *wawancara*, kamar Negeran kos, 07 juni 2022

<sup>38</sup> Dzikri maulana, *wawancarr*, kamar santri Negeran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

Hasil dari wawancara observasi dan juga dokumentasi pada tujuh Subjek tentang Penyesuaian Diri Santri Negaran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat peneliti tafsirkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu hal yang sangat penting guna menjalani dua peran yang berbeda yaitu menjadi Santri yang masih sekolah diniyah dan menjadi Santri Negaran. Karena jika tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik akan meninggalkan salah satu dari dua peran tersebut. Hal yang sangat mempengaruhi cepat lambatnya penyesuaian diri adalah Lingkungan dan teman disekitarnya, Penyesuaian diri yang dilakukan oleh tujuh Subjek dengan cara mengatur waktu, menjaga hubungan baik dengan teman serta mengikuti kegiatan yang ada baik di Pesantren atau di tempat mengabdinya. Selain itu, penyesuaian diri Santri Negaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga dipengaruhi oleh latar belakang Santri sebelum masuk Pesantren, seperti sudah pernah di Pesantren atau lamanya Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Hal ini dilihat dari data yang diperoleh saat penggalan data pada tujuh subjek yaitu semakin lama waktu ia di Pesantren maka semakin mudah dalam menyesuaikan diri serta semakin dia pintar dalam berkomunikasi maka semakin cepat mereka menyesuaikan dirinya.

Menurut Schneiders terdapat tiga aspek penyesuaian diri, yaitu:

1. Penyesuaian Diri sebagai Adaptasi (adaptation). Pada penelitian yang telah diteliti penyesuaian diri sebagai adaptasi menemukan temuan bahwa semua informan mengalami dan melakukan adaptasi mulia dari Dzikri Maulan, Handi Zakariya, bahrudin, max, serta farikhul umam tidak dapat kita pungkiri bahwa setiap orang yang berpindah dari satu tempat ketempat lain akan melakukan proses adaptasi ketika seseorang tidak melakukan adaptasi maka orang tersebut tidak akan lama hidup ditempat barunya, seperti Dzikri Maulan yang mencoba beradaptasi ditempat barunya dengan cara berinteraksi bersama teman teman baru, dan Dzikri Maulan merasakan sedikit kesulitan saat melakukan adaptasi Karen Dzikri Maulan merupakan salah satu orang pendiam hal tersebut sedikit mengganggu dalam beradaptasi ditempat barunya, lain halnya dengan Handi Zakariya, Handi Zakariya merupakan seseorang yang mempunyai sifat ramah sehingga memudahkan

Handi Zakariya untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya dan untuk subjek yang lain beradaptasi dengan baik baik saja, dan dapat dikatakan berhasil dengan sedikit waktu untuk beradaptasi.

2. Penyesuaian Diri sebagai Bentuk Konformitas (Conformity) pemaknaan yang sederhana untuk mengartikan konformitas adalah individu seakan-akan mendapatkan tekanan kuat agar selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku dimana mereka tinggal, baik itu secara moral, sosial, maupun emosional. Penyesuaian diri sebagai konformitas Dalam hal ini peneliti mendapatkan temuan dari penelitian bahwa tanggapan dari tujuh informan tidak semuanya melakukan hal tersebut, namun salah satu informan yaitu Farikhul Umam melakukannya, Farikhul Umam sangat patuh terhadap tugas tugas yang diberikan dari ketuanya serta kyai yang ditempatinya, karena ketika Farikhul Umam melanggar peraturan peraturan yang ada akan timbul permasalahan dalam dirinya seperti dikembalikan kedalam pondok tanpa menyandang Santri Negeran, sebenarnya tidak hanya informan Farikhul Umam, semua informan melakukan kewajiban kewajiban yang ada ditempat pengabdian ketika peneliti mengamati satu persatu informan saat melakukan pekerjaan pengabdian, dan semua subjek juga melakukan kewajiban kewajiban yang telah diberikan kepadanya, namun prinsip yang bagus dan bersifat totalitas hanya terdapat pada farikhul umam.
3. Penyesuaian Diri sebagai Usaha Penguasaan (Mastery) kemampuan individu untuk membuat rencana untuk mengatur dirinya agar tidak terlibat dengan konflik yang ada dilingkungan barunya serta dapat bekerja sama dengan teman temannya merupakan salah satu dari usaha penguasaan diri, agar dapat mengontrol dirinya dari tingkah semauanya sendiri, pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa dari ketujuh subjek telah melakukan

kerja sama dengan teman teman satu kamarnya namun salah satu dari subjek menerapkan penguasaan diri yang sangat bagus yaitu Farikhul Umam saat melakukan pekerjaan dalam pengabdian merasakan kesulitan, namun dengan tetap berkomunikasi dengan temannya Farikhul Umam melakukan pekerjaannya dengan bersama sama. Tidak jauh berbeda dengan Bahrudin yang mana saat peneliti melakukan observasi ditempat bekerja Bahrudin juga melakukan pekerjaannya dilingkungan pengabdian dengan bersama teman teman yang memang sudah faham terkait pekerjaan yang ada ditempat Bahrudin mengabdikan, dan tidak hanya itu saja Bahrudin juga tidak perlu lama untuk menjadi ketua dari kamar pengabdian.

Menurut Schneiders ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri, diantaranya yaitu:<sup>39</sup>

1. kondisi fisik, kondisi fisik yang dialami oleh kelima informan hampir semua merasakan kecapekan ketika pertama kali masuk didunia pengabdian karena memang sebelum menjadi Santri Negeran, para Santri hanya fokus belajar didalam pondok, dalam melakukan penelitian peneliti menemukan bahwa Dzikri Maulan merasakan kecapekan dengan kegiatan barunya, tidak hanya Dzikri Maulan saja yang merasakan kecapekan dari lima informan itupun sama merasakan kecapekan, lain halnya dengan informan Handi Zakariya, Handi Zakariya tidak merasakan ada hal yang berbeda dalam tubuhnya seperti kecapekan ataupun keram keram, karena Handi Zakariya memang sebelum

---

<sup>39</sup> Meida Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Desember, 2013, hlm. 137-139.

masuk pondok setiap harinya melakukan pekerjaan sehingga tidak berpengaruh kondisi fisik Handi Zakariya untuk menghambat penyesuaian dirinya di lingkungan baru. Namun selain Handi Zakariya dari kelima informan sangat berpengaruh terhadap penyesuaian dirinya.

2. kepribadian adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, kepribadian pendiam dan sangat terasa terganggu di dalam melakukan penyesuaian diri, dalam hal ini peneliti menemukan data bahwa Dzikri Maulan dan Max adalah orang yang mempunyai kepribadian pendiam, sehingga Dzikri Maulan dan Max membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya, lain halnya dengan tiga subjek yang lain yaitu bahrudi, farikhul umam dan handi zakariya yang memiliki sifat mudah bergaul sehingga mudah dalam menyesuaikan dirinya ditempat yang baru.
3. Proses belajar, kemampuan belajar membaca situasi sehingga akan menghasilkan sesuatu yang dapat mencairkan suasana sangat sulit dan tidak semua seseorang bisa melakukan hal tersebut dan kemampuan belajar untuk menempatkan kepribadiannya untuk melakukan penyesuaian diri itupun sangat sulit, hanya manusia manusia yang mempunyai kepekaan social yang tinggi serta orang-orang yang ingin belajar yang dapat melakukannya, namun dalam penelitian ini, peneliti menemukan temuan bahwa informan Bahrudin merupakan salah satu seseorang yang dapat membaca situasi dimana dia ingin belajar hal yang baru dengan cara bertanya dengan teman-temannya, namun berbeda dengan informan yang memiliki sifat pendiam, seperti Dzikri Maulana dan Max yang memiliki sifat pendiam, dan untuk bahrudin handi zakariya tidak terlalu kesulitan dalam hal ini. karena akan menghambat dirinya untuk belajar hal yang

baru dengan bertanya.

4. Lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. ataupun teman sejawat merupakan komponen terpenting dalam melakukan penyesuaian diri. Karena ketika lingkungan mendukung proses penyesuaian diri akan mudah, namun sebaliknya ketikan dari lingkungan tidak mendukung akan sulit seseorang untuk melakukan penyesuaian diri, dalam hal ini peneliti saat melakukan observasi bahwa semua informan merasakan dukungan dari lingkungan barunya. Seperti halnya dengan Dzikri Maulan yang sulit berkomunikasi karena pendiam dia sekarang bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya karena mendapat dorongan dari lingkungannya.
5. Dan yang kelima agama serta budaya, pada bagian akhir budayalah yang akan mempengaruhi penyesuaian diri dari Santri Negaran karena setiap instansi Negaran tidak hanya ditempati oleh satu budaya saja dan Handi Zakariya merupakan orang yang memang mudah bergaul sehingga walaupun ditempat mengabdinya itu ada beberapa budaya Handi Zakariya tetap bisa beradaptasi, namun berbeda dengan subjek selain handi zakariya dan bahrudin harus membutuhkan waktu terlebih dahulu.

Maka secara umum, penyesuaian diri Santri Negaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah cukup baik. Artinya, bahwa Santri sudah mampu menyesuaikan diri dan mengetahui hambatannya serta dapat Menemukan Solusi Dalam Menghadapi Masalah.

**Santri Negaran Untuk Mendapatkan Motivasi Semangat Belajar Dan Mengabdi**

Motivasi sangat penting dalam hal kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi memiliki beberapa fungsi anantara lain<sup>40</sup>:

Satu mendorong manusia untuk berbuat, dalam penemuan dilapangan peneliti menemukan bahwa hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh informan jimin adalah salah satu pengurus Negaran dan Abdi Ndalem , berpendapat bahwa seseorang yang tidak mempunyai semangat dalam hidupnya dia tidak mempunya semangat dalam hidupnya untuk melakukan kegiatan kegiatannya. Dzikri Maulana mengatakan bahwa motivasi dalam melakukan dua peran belajar dan mengabdikan adalah selalu mengingat ingat niat awal sebelum mondok, bahwa dia akan membanggakan kedua orang tuanya, hal tersebut dapat mendorong dan menimbulkan semangat dalam dirinya saat melakukan pengabdian serta pebelajaran, dan empat subjek lainnya motivasi dari dirinya adalah membanggakan orang tua.

Dua menentukan arah perbuatan, dalam hal menentukan arah perbuatan yang dimaksud adalah ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dalam Hal ini peneliti menemukan data dalam melakukan penelitian pada Max yang memiliki motivasi berasal dari orang tuanya, Max memang sudah mempunyai niat ketika masuk pondok akan belajar serta mengabdikan, sehingga niat dan motivasinya dapat menentukan arah perbuatannya ketika dia berada di Pondok Pesantren seperti ketika Max mempunyai kewajiban belajar dia lakukan Karen memang itu adalah salah satu niat awal mondoknya untuk belajar dan juga ketika waktunya mengabdikan Max pun menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati karena mengabdikan untuk mencari ridho kyai juga menjadi niat awal saat dirumah.

Ketiga menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan kegiatan tersebut.dalam hal ini peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan oleh Bahrudin ditempat pengabdianya sangat rapi, dalam artian Bahrudin melakukan hal hal yang baik ditempat pengabdianya hingga ia membuat kegiatan yasinan bersama dengan teman satu tempat pengabdianya setiap malam jumat, dan saat peneliti amati Bahrudin adalah orang yang memang dapat membagi waktu dengan baik antara kewajiban pengabdian dan belajarnya dalam artian dia bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan empat informan yang lain belum bisa menyeleksi perbuatannya apakah perbuatan

---

<sup>40</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 1986.

tersebut baik atau tidak, karena ketika peneliti mengamati ditempat pengabdian empat informan tersebut sedikit melalaikan kewajiban belajarnya. Dan sama halnya dengan bahrudin yang juga menyelesi perbuatan yang dilakukannya seperti saat peneliti melakukan observasi ditempatnya bekerja bahrudin sedang menghafal pelajaran, lain halnya dengan subjek yang lain tidak dapat menyeleksi perbuatan perbuatan yang memang pantas dilakukan dalam artian pekerjaan positif yang menguntungkan.

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya factor-faktor yang menjadi motivasi Santri untuk melakukan dua peran yaitu pengabdian serta menjalani pebelajaran antara lain adalah karena mempunyai motivasi untuk membahagiakan orang tua, tidak ada kegiatan lain karena sudah lulus kuliah sehingga ingin mencari pengalaman baru tanpa meninggalkan kewajiban belajar, serta memang sudah mempunyai niat dari rumah untuk belajar dan mengabdikan untuk mencari ridho kyai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penyesuaian diri dipengaruhi dari beberapa aspek antara lain sikap dalam mengatur emosional, sikap sosial serta sikap tanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri Santri Negeran Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah cukup baik dalam artian bahwa Santri sudah mampu menyesuaikan diri, dengan mengetahui hambatan serta bisa memecahkan hambatan tersebut, motivasi dalam melakukan dua peran yaitu belajar dan mengabdikan dari lima Subjek hamper semua berasal dari orang tua mereka masing masing.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, penyesuaian diri Santri yang bekerja di Pondok Pesantren Darussalam blokagung merupakan suatu proses pengelolaan diri seseorang terhadap lingkungan Pesantren dan lingkungan pengabdian yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman, peraturan serta tanggung jawab yang ada di Pondok Pesantren untuk mengikuti

pebelajaran pebelajaran atau tempat pengabdianya guna melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

*Kedua*, penyesuaian diri yang dilakukan oleh lima Subjek dalam penelitian menunjukkan bahwa Subjek dapat mengatur waktu, menjaga hubungan baik antara teman temannya serta mengikuti kegiatan yang ada baik didalam pondok atau ditempat mengabdikan. Penyesuaian diri Santri Negeran dapat dipengaruhi oleh latar belakang Santri sebelum masuk di Pesantren, seperti sudah pernah di Pesantren atau sudah pernah bekerja di rumah sebelumnya dan lamanya Santri berada di Pondok Pesantren Darussalam Dlokagung.

*Ketiga*, hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa motivasi yang mempengaruhi Santri untuk masuk ke dunia pengabdian yaitu untuk mengisi waktu kosong karena sudah lulus kuliah (tidak melanjutkan kuliah), serta tuntutan keluarga hidup mandiri, dan juga memang dibutuhkan oleh pondok Pesantren. oleh karena itu Subjek tersebut memilih untuk menjadi Santri Negeran dengan kewajiban sekolah diniyah atau belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Achlis Nurfuad, Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.

Arsip dokumen Negeran dan Abdi Ndalem, 03 juni 2022.

Bustami A. Gani dkk, Al Quran dan Tafsirnya Jilid V Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991).

Eti Nurhayati, Psikologi pendidikan Inovatif, cet. I, (Yogyakarta: Pustaka, 2011), hlm. 286-287 Pada

*bukunya "tradisi Pesantren"*

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).

Iyansisari, *Implementasi Konseling Self dalam Memahami Masalah Penyesuaian Diri Santri di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modern Tahfidzil Quran*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018,

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Pengertian Santri"*,

Lamaanul Himmah dan Dinie Ratri Desiningrum, *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi*, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 3, Agustus, 2017,

Maktabah syamilah (فتوح الغيب في الكشف عن قناع الريب حاشية الطيبي على الكشاف) (3/ 575)

Meida Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Desember, 2013.

Mengutip Desmita dari Ani Nur Sayyidah, *Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di tempat Magang Kerja (Studi Deskriptif di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta*, *Jurnal INKLUSI*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2015).

Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif. 1997).